

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan di Indonesia seiring berjalannya waktu mulai mengalami peningkatan dalam berbagai sektor di bidang peternakan, baik peternakan modern maupun peternakan secara tradisional. Keadaan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan *gizi* yang bersumber dari hewani, salah satunya berasal dari daging ayam kampung super.

Ayam kampung super adalah ayam kampung yang termasuk dalam golongan ayam bukan ras atau ayam buras yang merupakan persilangan antara ayam lokal jantan dengan ayam ras betina (Dako. S. dkk., 2019). Selain memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan oleh manusia, ayam kampung super juga memiliki masa pemeliharaan yang pendek dengan kualitas karkas yang baik dibandingkan dengan ayam kampung lokal.

Namun usaha peternakan akhir-akhir ini mulai sering dituding sebagai usaha yang ikut mencemari lingkungan. Menurut Peraturan Menteri melalui SK Mentan No. 237 tahun 1991 dan SK Mentan 752 tahun 1994, menyatakan bahwa usaha peternakan dengan populasi tertentu perlu dilengkapi dengan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan. (Jayanti, dkk., 2015). Pencemaran udara diartikan sebagai adanya bahan-bahan atau zat asing di dalam udara yang menyebabkan perubahan susunan (komposisi) dari keadaan normalnya. Kehadiran bahan atau zat asing di dalam udara dalam jumlah tertentu serta berada di udara dalam waktu yang cukup lama, akan dapat mengganggu kehidupan manusia, hewan dan binatang (Jayanti, dkk., 2015)

Berbagai upaya telah banyak dilakukan untuk mengendalikan kadar amonia dalam kandang, antara lain dengan menggunakan bahan campuran bersifat asam dan zat kimia lainnya untuk mempertahankan pH kotoran yang sesuai, sehingga dapat menurunkan ammonia dan menurunkan jumlah mikroba pada feses. Untuk mengatasi kelemahan ini, diperlukan suatu metoda baru yang dapat menghambat atau memutus rantai pembentukan emisi ammonia tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan secara herbal dengan pemberian tepung kunyit. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang karakteristik kotoran ayam kampung super sebagai langkah awal mengurangi bau amoniak pada feses ayam kampung super.

Manfaat kunyit adalah sebagai jamu dan obat tradisional untuk berbagai jenis penyakit dan mengurangi bau senyawa yang terkandung dalam kunyit (kurkumin dan minyak atsiri) mempunyai peranan sebagai antioksidan, antitumor dan antikanker, antipikun, menurunkan kadar lemak dan kolesterol dalam darah dan hati, antimikroba, antiseptic dan antiinflamasi (Hartati & Balitro, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah tentang bagaimana penggunaan kunyit dalam pakan terhadap tekstur, aroma, warna, kadar pH, dan bobot feses ayam kampung super yang dihasilkan.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tekstur, aroma, warna, kadar pH dan bobot feses ayam kampung super yang di beri tepung kunyit.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para peternak untuk dapat memanfaatkan kunyit sebagai bahan pakan tambahan.